

## DETERMINAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

### *DIVIDEND PAYOUT RATIO DETERMINANTS IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK*

Martihen Supriyadi<sup>1</sup>, Fenty Fauziah<sup>2</sup>, Fitri Darmayani Manoy<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>1-3</sup>

[1811102431139@umkt.ac.id](mailto:1811102431139@umkt.ac.id)<sup>1</sup>, [ff230@umkt.ac.id](mailto:ff230@umkt.ac.id)<sup>2</sup>, [1911102431534@umkt.ac.id](mailto:1911102431534@umkt.ac.id)<sup>3</sup>

Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Corresponding email: [ff230@umkt.ac.id](mailto:ff230@umkt.ac.id)

#### INFORMASI ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 24 Juli 2023

Direvisi : 02 Agustus 2023

Disetujui : 05 Agustus 2023

**Keywords:**

*Dividend Payout Ratio; Net Profit Margin; Tax Rate*

**Kata kunci:**

Dividend Payout Ratio; Net Profit Margin; Tax Rate

#### ABSTRACT

*The aim of this study is to determine and analyze the effect of Net Profit Margin and Tax Rate partially and simultaneously on the Dividend Payout Ratio in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data that can be accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of the company selected as the research sample. With the sample selection technique using purposive sampling, analysis of research data using panel data processed using Eviews computational software. Partially, Net Profit Margin has a significant negative effect on the Dividend Payout Ratio and the Tax Rate has a significant negative effect on the Dividend Payout Ratio. Simultaneously Net Profit Margin and Tax Rate have a significant influence on the Dividend Payout Ratio. Research conducted can be useful for researchers and readers to add insight and knowledge. Likewise, investors who wish to invest in the manufacturing sector can consider the Net Profit Margin and Tax Rate factors because they have a significant influence on the Dividend Payout ratio.*

#### ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisa

pengaruh *Net Profit Margin* dan *Tax Rate* secara parsial dan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, Analisis data penelitian menggunakan data panel yang diolah menggunakan software komputasi *Eviews*. Secara parsial *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *Tax Rate* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara simultan *Net Profit Margin* dan *Tax Rate* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian yang dilakukan bisa bermanfaat bagi para peneliti dan pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Begitupun dengan para investor yang ingin berinvestasi pada sektor manufaktur dapat mempertimbangkan faktor *Net Profit Margin* dan *Tax Rate* karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout ratio*.

---

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid 19* yang berlangsung beberapa waktu ini menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sejumlah sektor usaha terkena dampak berat akibat pandemi *Covid 19* yang terjadi, dan sektor manufaktur menjadi salah satu sektor usaha yang terkena dampak parah. Hal ini berdampak pada tujuan penting yang ingin dicapai oleh bisnis, yaitu memaksimalkan laba sehingga dapat terus beroperasi secara berkelanjutan dan membagikan dividen kepada pemegang saham atau investor. Investor harus mempertimbangkan keadaan ini ketika membeli saham di perusahaan.

Kebijakan dividen setiap perusahaan memiliki tingkat distribusi yang bervariasi, dan dianggap sebagai salah satu pilihan keuangan yang paling penting karena dapat mempengaruhi harga saham, profitabilitas, atau kemampuan untuk membiayai proyek-proyek investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah persentase dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham menjadi keputusan dari korporasi. Kenaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham mengirimkan pesan ke pasar dan investor tentang keadaan atau potensi kinerja bisnis. Dalam iklim ekonomi saat ini, dan lebih khusus lagi ketika menilai kinerja perusahaan, pertanyaan tentang rasio pembayaran dividen menjadi sangat penting (Enekwe et al., 2015).

Baik investor maupun perusahaan yang akan membayar dividen sangat

dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan praktik pembayaran dividen perusahaan. Tujuan utama investor seringkali adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya, yaitu melaluiantisipasi pengembalian berupa dividen dan *capital gain* (Hardiatmo & Daljono, 2013). Di sisi lain untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan juga mengantisipasi ekspansi yang konstan, dan pada saat yang sama juga harus meningkatkan kekayaan pemegang saham. Hal ini tentu unik karena di satu sisi, kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi harapan pemegang saham atas pembayaran dividen dan di sisi lain, bagaimana kebijakan dividen ini dapat dilakukan tanpa perlu menghambat ekspansi perusahaan.

Para investor dalam melakukan kegiatan investasinya selalu berusaha untuk menghindari risiko (*risk aversion*) yang terlalu tinggi meskipun terdapat gagasan bahwa jumlah risiko perusahaan menentukan berapa banyak keuntungan yang dapat diharapkan sebagai akibat dari atau sebagai kompensasi atas risiko itu. Dividen yang diberikan kepada pemegang saham sangat tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga manajemen harus mempertimbangkan masalah ini lebih serius. Tujuan utama dari kebijakan atau keputusan dividen adalah untuk memilih laba mana yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan mana yang akan disimpan sebagai bagian dari laba ditahan (Lucyanda & Lilyana, 2012).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Dampak *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah dari rasio ini maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Hasil penelitian yang dilakukan Labhane & Das (2015) menyatakan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tetapi hasil penelitian Novyarni & Permana (2020) dan Adeiza., *et al* (2020). menunjukkan variabel *net profit margin* tidak berpengaruh pada *dividend payout ratio*. Ini juga didukung oleh Mamaro & Tjano (2019) yang juga melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.

H1: *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Dampak *Tax Rate* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Semakin tinggi pajak yang ditetapkan oleh pemerintah maka akan mengurangi minat dari emiten untuk membagikan keuntungan dari perusahaan dalam bentuk dividen. Dengan pajak yang ditetapkan oleh Pemerintah, emiten harus menanggung beban pajak atas dividen yang telah dibagikan kepada para pemegang saham. Sebaliknya jika pajak yang ditetapkan pemerintah tidak terlalu tinggi maka akan membuat emiten lebih ringan membayar pajak atas dividennya sehingga jumlah dividen

yang dibayarkan emiten kepada para pemegang saham akan semakin besar (Hadiwidjaja, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gill *et al.* (2010) dan Labhane & Das (2015) menyatakan *tax rate* memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tetapi hasil penelitian Mamaro & Tjano (2019). menunjukkan variabel *tax rate* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Ini juga didukung oleh Fauziah (2010) yang juga melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur menyatakan bahwa *tax rate* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.

H2: *Tax rate* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Dampak *Net Profit Margin* dan *Tax Rate* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Semakin tingginya *net profit margin* dan tingginya *tax rate* yang dikenakan ke perusahaan maka akan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap dividen yang dibagikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardani & Djawato (2018). Fauziah (2010) dan Winarko (2017) yang menyatakan bahwa *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *tax rate* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H3: *Net profit margin* dan *tax rate* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji dampak *net profit margin* dan *tax rate* terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2016 hingga 2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 192 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com). Data diambil dari *annual report* atau laporan tahunan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 – 2020.

Dalam menganalisis permasalahan data penulis menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan program pengolahan data statistik *Eviews 11*. Data panel adalah bentuk penggabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Oleh karenanya, data panel mempunyai penggabungan dari karakter data dengan berbagai objek dan periode atau waktu (Winarno, 2011). Biasanya dugaan parameter pada analisis regresi dengan data *cross section* dibuat dengan memakai penduga kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*).

Uji regresi data panel dipakai guna mengetahui bagaimana korelasi antar variabel

*Net Profit Margin* dan *Tax Rate* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

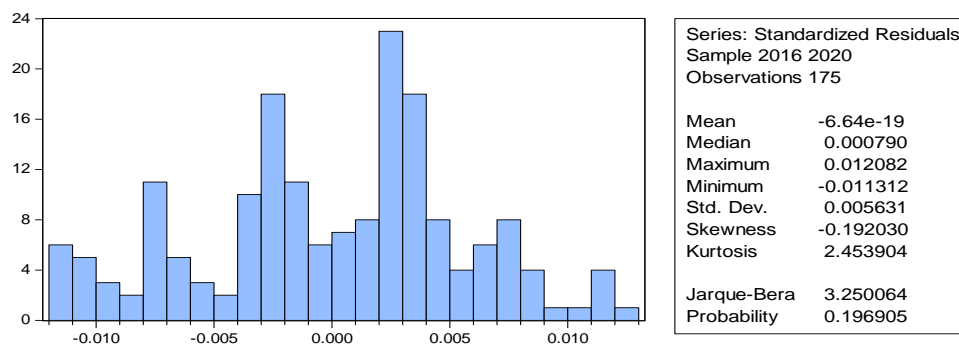
	Y	X1	X2
Mean	0.685838	0.085514	0.237986
Median	0.399232	0.078343	0.250000
Maximum	33.27419	0.280030	0.251379
Minimum	-1.683502	-0.044366	0.190000
Std. Dev.	2.541891	0.057395	0.019165
Skewness	12.17557	0.697907	-1.240434
Kurtosis	156.2192	3.792675	3.017793
Jarque-Bera	175503.9	18.78794	44.88041
Probability	0.000000	0.000083	0.000000
Sum	120.0216	14.96490	41.64753
Sum Sq. Dev.	1124.250	0.573198	0.063913
Observations	175	175	175

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 di atas menunjukkan jumlah data observasi yang digunakan pada penelitian sebanyak 175 yang merupakan jumlah sampel perusahaan manufaktur selama periode 2016 – 2020.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

**Gambar 1**  
**Histogram Uji Normalitas**



Sumber: Pengolahan Data

Langkah awal yang dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan data hasil olahan pada histogram pada Gambar 1. Pada Gambar 1 *jarque-bera* memiliki nilai probabilitas 0,196905 atau  $> 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa data sudah terdistribusi normal. Berdasarkan

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

X1	X2
1	0.03710
0.03710	1

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 2 didapatkan hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan dari dua variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi  $< 0,9$ , yang artinya tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.007336	0.011914	-0.615771	0.5391
X1	0.048021	0.037029	1.296845	0.1968
X2	-0.012005	0.019610	-0.612195	0.5414

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *probability* untuk X1 yaitu 0,1968 atau  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan untuk X2 yaitu 0,5414 atau  $> 0,05$  yang artinya juga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.986851	Mean dependent var	11.61402
Adjusted R-squared	0.983421	S.D. dependent var	12.46395
S.E. of regression	0.006323	Sum squared resid	0.005518
F-statistic	287.6984	Durbin-Watson stat	2.055849
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data

Mengenai area tersebut ditentukan dengan bantuan tabel DW. Dengan  $k=2$  dan sampel data  $n=175$  maka  $dL=1,7296$  dan  $dU =1,7758$ . Berdasarkan Tabel 4 sesuai dengan estimasi model yang dipilih yaitu *fixed effect model* yang menunjukkan nilai

*durbin watson* 2,055849 > *dL* yakni, 1,7296 < (4-d) 4-2,0558 = 1,9442 > *dU* yang berarti  $dL < (4-d) > dU$  (1,7296 < 1,9442 > 1,7758) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis secara parsial dan secara simultan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Langkah pengujian yang dilakukan yaitu uji t dan uji F. Adapun persamaan regresi menggunakan hasil dari *fixed effect model* untuk dilakukan pengujian hipotesis yang hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
***Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.526803	0.000864	1767.243	0.0000
X1	-0.005277	0.001812	-2.912404	0.0042
X2	-0.003490	0.001262	-2.765891	0.0065
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.986851	Mean dependent var	11.61402	
Adjusted R-squared	0.983421	S.D. dependent var	12.46395	
S.E. of regression	0.006323	Sum squared resid	0.005518	
F-statistic	287.6984	Durbin-Watson stat	2.055849	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh persamaan regresinya adalah:

$$Y = 1.526803 - 0.005277 \text{ net profit margin} - 0.003490 \text{ tax rate} + e$$

Dari persamaan regresi yang telah dibuat di atas maka dapat disimpulkan:

Konstanta ( $\alpha$ ) senilai 1.526803 berarti jika X1 (*net profit margin*) dan X2 (*tax rate*) sebesar 0 maka Y (*dividend payout ratio*) senilai 1.526803. Koefisien regresi variabel independen *net profit margin* sebesar -0.005277 yang memiliki pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* yang berarti tidak searah, artinya dari setiap peningkatan sebesar 1% pada X1 (*net profit margin*) maka akan berdampak menurunnya Y (*dividend payout ratio*) senilai -0.005277. Koefisien regresi *tax rate* senilai -0.003490 yang mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio* yang berarti tidak searah, jadi dengan setiap peningkatan 1% pada X2 (*tax rate*) maka akan berdampak menurunnya Y (*dividend payout ratio*) senilai -0.003490.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 atau ( $\alpha$ ) 5%, maka apabila nilai signifikansi < 0.05 artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial begitupun

sebaliknya. Berdasarkan hasil dari uji t (parsial) didapatkan bahwa pengaruh *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio* menunjukkan nilai probabilitasnya yaitu senilai  $0.0042 < 0,05$  yang berarti bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Pengaruh *tax rate* terhadap *dividend payout ratio* dilihat dari probabilitasnya yaitu senilai  $0.0065 < 0,05$  yang berarti bahwa *tax rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dari hasil uji F (simultan) nilai probabilitas dari estimasi *fixed effect model* adalah senilai  $0,0000 < 0,05$  yang berarti hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya *net profit margin* dan *tax rate* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Pengujian koefisien determinasi memperlihatkan dari nilai dari *Adjusted R-Square* adalah senilai 0.983421, artinya 98,34% variasi dari *dividend payout ratio* dijelaskan oleh *net profit margin* dan *tax rate*. Adapun sisanya 1,66% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian, seperti *current ratio*, DER, ROA, *sales growth*, ROI, *cash ratio*, ROE, *size* dan kondisi makro lainnya seperti terjadinya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kondisi usaha dari perusahaan manufaktur banyak yang terganggu.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil ini menjelaskan bahwa *net profit margin* merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hubungan antara laba bersih dan penjualan, yang dikenal sebagai *net profit margin*, menunjukkan kapasitas manajemen untuk mengarahkan bisnis hingga mencapai sukses besar dalam menerapkan atau mengatur biaya produk atau layanan, biaya operasional, biaya penyusutan, bunga kredit, dan pajak (Kasmir, 2012). Hanafi & Halim (2018) menyatakan bahwa salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu adalah *net profit margin*. Rasio ini memberikan nilai keuntungan bagi pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh IDX, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih meningkat seiring dengan nilai *net profit margin*. Rasio pembayaran dividen dipengaruhi secara negatif oleh *net profit margin*. Akibatnya, rasio pembayaran dividen akan menurun seiring dengan kenaikan *net profit margin*. Bahkan jika *net profit margin* perusahaan stabil, perusahaan tidak dapat membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini karena margin keuntungan perusahaan terlalu kecil untuk digunakan membayar dividen karena margin laba bersih yang rendah. Hal ini juga diperkuat dengan *Dividend Irrelevance Theory* dalam bukunya Sudana (2011) yang dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak akan terpengaruh oleh cara perusahaan membagikan dividen dan menentukan laba ditahan. Pendapatan yang diperoleh akan dibelanjakan jika perusahaan memiliki investasi yang dapat membantu perusahaan itu sendiri. Dividen tunai kemudian akan dibagikan kepada pemegang saham jika ada sisa keuntungan setelah semua proyek investasi selesai. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ganar (2018) yang membuktikan bahwasanya *net profit margin*



memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan *tax rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax rate*. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi perubahan dari *tax rate* maka akan mempengaruhi *dividend payout ratio*. Hal ini berarti semakin besar nilai *tax rate* akan signifikan juga menurunkan nilai *dividend payout ratio* atau semakin kecil nilai *tax rate* maka akan signifikan meningkatkan nilai *dividend payout ratio*. Menerima dividen atau *capital gain* dianggap sebagai pendapatan bagi pemegang saham. Pajak akan dipotong dari semua pendapatan yang diterima, meskipun dividen dan *capital gain* dikenakan pajak pada berbagai tingkat. Pemegang saham lebih memilih menerima dividen jika pajak dividen lebih rendah daripada pajak *capital gain*. Namun sebaliknya, pemegang saham lebih memilih mendapatkan keuntungan dari *capital gain* jika tarif pajaknya lebih rendah dari dividen (Hardiatmo & Daljono, 2013).

Besaran *tax rate* ini juga dipengaruhi oleh Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No.1/2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang “Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan” yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia yang mengatur penyesuaian tarif PPh Badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
- b. Sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
- c. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Maka dapat diambil kesimpulan pembagian dividen dipengaruhi oleh jumlah pajak penghasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwidjaja (2007) yang menyatakan bahwa *tax rate* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel *net profit margin* dan *tax rate* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menjelaskan jika perubahan secara bersamaan dari variabel tersebut maka *dividend payout ratio* juga akan mengalami perubahan signifikan berdasarkan perubahan dari nilai kedua variabel bebas tersebut yakni *net profit margin* dan *tax rate*. Adapun investor dalam menentukan keputusan investasi menjadi keharusan untuk melihat pengaruh dari beberapa variabel sekaligus dalam memutuskan keputusan untuk melakukan investasi.

## PENUTUP

Variabel *net profit margin* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Pengaruh *net profit margin* pada *dividend payout ratio*

menunjukkan jika *net profit margin* mengalami peningkatan maka *dividend payout ratio* akan mengalami penurunan. Begitu pula jika *net profit margin* menurun maka *dividend payout ratio* mengalami peningkatan. Untuk variabel *tax rate* juga berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel *dividend payout ratio*. Hal ini bisa terjadi karena kecilnya margin laba bersih sehingga *profit margin* yang dimiliki perusahaan manufaktur belum bisa untuk digunakan untuk membayar dividen perusahaan. Meskipun margin laba bersih perusahaan semakin stabil namun perusahaan tidak bisa membayarkan dividen kepada pemegang saham. Ini juga dapat terjadi jika perusahaan melakukan investasi yang akan membantunya tumbuh; dalam hal ini, laba yang telah dihasilkan akan dibelanjakan untuk keperluan investasi. Kemudian, jika ada sisa keuntungan setelah membayar semua inisiatif investasi, maka dividen tunai akan dibagikan kepada pemegang saham.. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *net profit margin* dan *tax rate* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Unsur *net profit margin* dan *tax rate* harus diperhitungkan oleh investor yang ingin melakukan investasi di sektor manufaktur karena memiliki dampak yang cukup besar terhadap keputusan mengenai rasio pembayaran dividen pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian, mengambil sampel perusahaan yang lebih banyak, dan meneliti lebih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kualitas penelitian dan hasilnya akan meningkat dengan menggunakan lebih banyak sampel dan populasi dalam penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adeiza, M. O., Sabo, A., & Abiola, M. A. (2020). Dividend Payout Effects on Firm Performance in Nigerian Oil and Gas Sector. *Open Journal of Social Sciences*, 08(07), 370–385. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.87030>
- Eneke, C. I., Nweze, A. U., & Agu, C. I. (2015). The Effect of Dividend Payout on Performance Evaluation: Evidence of Quoted Cement Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 2053–4094.
- Fauziah, F. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(1), 17–35.
- Gill, A., Biger, N., & Tibrewala, R. (2010). Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States. *The Open Business Journal*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.2174/1874915101003010008>
- Hadiwidjaja, R. D. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Tesis*. Universitas

Sumatera Utara.

- Hardiatmo, B., & Daljono. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–13.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Labhane, N. B., & Das, R. C. (2015). Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence from Indian Companies. *Business and Economic Research*, 8(2), 217–241. <https://doi.org/10.5296/ber.v5i2.8154>
- Lucyanda, J., & Lilyana. (2012). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 129–138.
- Mamaro, L. P., & Tjano, R. N. T. (2019). The Relationship between Dividend Payout and Financial Performance: Evidence from Top40 JSE Firms. *Journal of Accounting and Management*, 9(2), 5–19.
- Mawardani, N. P., & Djawato. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–16.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novyarni, N., & Permana, R. Y. (2020). Effect of Current Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Dividend Pay Out Ratio (For company listed in the LQ45 on Indonesian Stock Exchange). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127 (Aicar 2019), 41–45. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.010>
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & Praktik* (N. I. Sallama, Ed.). Jakarta: Erlangga.